

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Puji Lestari Ningsih¹, Susilaningsih², Nurhasan Hamidi³

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

Pujilestari_17@student.uns.ac.id

Abstract

This study aimed to examine (1) the effect of students' perceptions of teachers' creativity on students' learning motivation; (2) the influence of students' perceptions of the role of parents on students' learning motivation; (3) the influence of students' perceptions of teachers' creativity, and the role of parents on students' learning motivation. The study applied descriptive quantitative research design. The population in this study were students of class X to XII Accounting and Financial Institutions at a Senior High School in Surakarta. The samples were taken from the research population of 175 students using the Proportionate Random Sampling technique. The data collection technique used in this study was questionnaire. The results of this study were (1) there was a positive and significant influence on teachers' creativity as seen from students' perceptions of student learning motivation as indicated by the t-test significance value of 0.009 (Sig < 0.05); (2) there was a positive and significant influence on the role of parents as seen from students' perceptions of students' learning motivation as indicated by the t-test significance value of 0.000 (Sig < 0.05); (3) there was a positive and significant influence on teachers' creativity and the role of parents as seen from students' perceptions of student learning motivation as indicated by the significance value of the F test of 0.000 (Sig < 0.05).

Keywords: Teachers' Creativity, Parents' Role, Students' Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa; (2) pengaruh persepsi siswa tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa; (3) pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X – XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada salah satu SMK di Surakarta. Sampel yang diambil dari populasi penelitian sejumlah 175 siswa menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru yang dilihat dari persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,009 (Sig < 0,05); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru dan peran orang tua yang dilihat dari persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 (Sig < 0,05).

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Peran Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun generasi penerus bangsa yang kompeten. Salah satu kunci dari keberhasilan pendidikan adalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Pada dasarnya pembelajaran adalah interaksi antar siswa dengan guru pada lingkungan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Jika proses pembelajaran tidak diperhatikan secara serius maka keadaan ini tentu akan memberikan dampak bagi kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah sebagai institusi pendidikan berusaha memperbaiki kualitas pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Faktanya, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Bukti kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah diantaranya pada hasil data PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang merupakan tes tentang membaca, matematika, dan sains. Pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 10 terendah dari 78 negara dengan angka 371 untuk membaca, 379 untuk matematika, dan 396 untuk sains (Schleicher, 2018). Menurut survei dari PERC (*Politic and Economic Risk Consultant*) tahun 2015 kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan terakhir yaitu urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Agustang, Mutiara, & Asrifan, 2021).

Kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas (Pangestika & Alfarisa, 2015:673). Proses pembelajaran merupakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Saumi, Murtono & Ismaya, 2021). Menurut Emda (2018) penentu tingkat keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah dorongan yang muncul dari dalam diri. Keber-

hasilan belajar dapat dikatakan tercapai jika pada diri siswa terdapat dorongan atau kemauan untuk belajar. Dorongan dari dalam diri ini lah yang membuat munculnya perubahan energi yang bisa dilihat dari timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dorongan ini biasa disebut dengan istilah motivasi (Saumi, Murtono & Ismaya, 2021). Di dalam motivasi terdapat keterlibatan seperangkat keyakinan, persepsi, nilai, informasi, dan tindakan yang benar-benar terkait satu sama lain (Yilmaz, Sahin & Turgut, 2017). Motivasi siswa merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan belajar karena motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran (Dokme & Benzer, 2020). Menurut Garn & Jolly (2014) motivasi belajar merupakan salah satu faktor pembeda antara siswa yang memaksimalkan potensi belajarnya dengan siswa yang kurang berprestasi secara akademik. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator dari kualitas pembelajaran yang baik (Sardiman, 2018). Walaupun motivasi belajar menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, nyatanya motivasi belajar siswa diberbagai jenjang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Arianti, 2019).

Untuk mengatasi hal tersebut maka motivasi belajar siswa harus ditingkatkan agar pendidikan di Indonesia tidak terpuruk. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku (Uno, 2021:1). Dalam dunia pendidikan motivasi belajar adalah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar baik maka akan terdorong untuk

belajar dengan tekun dan giat (Hero & Sni 2018:130). Terdapat dua hal yang memengaruhi motivasi belajar anak yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2021). Hal ini sejalan dengan teori Behavioristik Edward Lee Thorndike (1874 - 1949) yang dikenal dengan teori behavioristik aliran koneksionisme (*connectionism*) (Abdurakhman & Rusli, 2017). Teori ini menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui stimulus dan respon (Amsari & Mudjiran, 2018). Stimulus pada siswa diperoleh akibat rangsangan. Dalam hal ini siswa mendapatkan rangsangan dari luar diri siswa atau yang biasa disebut dengan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar diri siswa seperti keluarga, orang tua, guru, dan teman (Rapai, 2021).

Salah satu faktor pendorong dari luar munculnya motivasi belajar siswa adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menanam dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru berperan dalam rekayasa pedagogik dengan menyusun desain pembelajaran untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Arianti, 2019). Desain pembelajaran yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa tentunya harus mampu menstimulus semangat belajar siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan sentuhan kreativitas dalam proses pembelajaran (Tumin & Marvianita, 2021).

Guru yang memiliki karakter kreatif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya. Karena siswa beranggapan atau berpersepsi dengan pembelajaran yang berbeda-beda dan

menarik di setiap pembelajaran maka akan menumbuhkan motivasi yang kuat untuk belajar. Guru yang kreatif juga berperan besar dalam menciptakan motivasi belajar baik di dalam maupun di luar sekolah (Hasanah & Matsum, 2013). Indikator kreativitas guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Arifani, et al (2019) yang terdiri dari *fluency, flexibilitu, originality, elaboration, brainstorming, dan motivation*.

Selain itu, peran orang tua juga termasuk dalam faktor ekstrinsik motivasi belajar siswa (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021; Hero & Sni, 2018). Peran orang tua ini berupa pemberian pengawasan dan bimbingan belajar bagi anak ketika melakukan pembelajaran di rumah (Lilawati, 2020). Dengan demikian orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak yang dapat menguntungkan pembelajaran anak dan keberhasilan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam partisipasi pembelajaran memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa (Yilmaz, Sahin & Turgut, 2017). Selanjutnya orang tua juga memberikan motivasi kepada anak agar anak tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peran orang tua yang memiliki semangat tinggi untuk memotivasi belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan membawa dampak yang baik bagi anak. Menurut Zilinskyte & Kazlauskiiene (2020) keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah termasuk salah satu cara orang tua memengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa dengan sekolah. Ini serupa dengan penelitian Genc & Aydin (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan dan peran orang tua dalam pembela-

jaran akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian Hero & Sni (2018); Genc & Aydin (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Indikator peran orang tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Wahidin (2019) yang terdiri dari pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pengaruh Kreativitas Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang dilihat dari persepsi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menguji pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa 2) menguji pengaruh persepsi siswa tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa 3) menguji pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat *positivisme*, dengan tujuan meneliti sampel atau populasi tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan maksud menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif maka setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis

regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kreativitas guru (X1) dan peran orang tua (X2) yang dilihat melalui persepsi siswa, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 175 siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) kelas X sampai XII pada salah satu SMK Negeri di Surakarta.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebanyak satu kali. Uji tersebut diikuti oleh 30 siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*. Dalam uji validitas diperoleh hasil bahwa terdapat terdapat 35 item yang valid dari 38 item. Selanjutnya, untuk hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel kreativitas guru, dan peran orang tua yang dilihat dari persepsi siswa serta variabel motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan rentang skor terendah dengan skor tertinggi. Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk memastikan data yang akan dikaji sudah melengkapi syarat atau ketentuan sehingga dapat dipercaya (Siswandari, 2015). Sugiyono (2019)

mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen akan berubah, jika nilai variabel independen tersebut dimanipulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket/kuesioner yang diisi melalui google formulir oleh 175 siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 6 Surakarta. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kreativitas Guru (X1)	175	30.00	45.00	75.00	61.5943	6.70486
Peran Orang Tua (X2)	175	21.00	39.00	60.00	52.0971	5.21897
Motivasi Belajar Siswa (Y)	175	20.00	20.00	40.00	30.7314	3.73272

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Variabel Kreativitas Guru

Hasil analisis deskriptif variabel konsep diri secara ringkas terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	45-48	6	3,4%
2	49-52	11	6,3%
3	53-56	17	9,7%
4	57-60	52	29,7%
5	61-64	37	21,1%
6	65-68	18	10,3%
7	69-72	23	13,1%
8	73-76	11	6,3%
Jumlah		175	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dikategorisasikan dalam tabel kecenderungan skor sebagai berikut.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Kreativitas Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x < 55$	23	13%	Rendah
2	$55 \leq x \leq 65$	103	59%	Sedang
3	$x > 65$	49	28%	Tinggi
Total		175	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kreativitas guru yang dilihat melalui persepsi siswa berada pada kategori sedang atau setara dengan 59%. Analisis setiap indikator kreativitas guru dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Indikator Kreativitas Guru



Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa Indikator *motivation* mempunyai persentase paling besar yaitu 21,46% sedangkan indikator *elaboration* mempunyai persentase paling rendah yaitu sebesar 12,93%. Hasil tersebut menunjukkan *motivation* merupakan indikator paling dominan dan *elaboration* menjadi indikator yang kurang dominan dalam memengaruhi tingkat kreativitas guru yang dilihat dari persepsi siswa.

Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Peran Orang Tua

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	39-41	3	1,7%
2	42-44	8	4,6%
3	45-47	25	14,3%
4	48-50	37	21,1%
5	51-53	25	14,3%
6	54-56	31	17,7%
7	57-59	31	17,7%
8	60-62	15	8,6%
Jumlah		175	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dikategorisasikan dalam tabel kecenderungan skor sebagai berikut.

Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel Peran Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x < 46$	19	11%	Rendah
2	$46 \leq x \leq 53$	79	45%	Sedang
3	$x > 53$	77	44%	Tinggi
Total		175	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa peran orang tua yang dilihat melalui persepsi siswa berada pada kategori sedang atau setara dengan 45%. Analisis setiap indikator peran orang tua dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Diagram Indikator Peran Orang Tua



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 2, indikator pembimbing memiliki persentase paling besar yaitu 40,69% sedangkan indikator pendidik memiliki persentase paling rendah yaitu 16,29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pembimbing merupakan indikator paling dominan dan indikator pendidik menjadi indikator kurang dominan dalam memengaruhi tingkat peran orang tua yang dilihat dari persepsi siswa.

Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	20-22	2	1,1%
2	23-25	11	6,3%
3	26-28	36	20,6%
4	29-31	55	31,4%
5	32-34	47	26,9%
6	35-37	15	8,6%
7	38-40	9	5,1%
8	41-43	0	0%
Jumlah		175	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dikategorisasikan dalam tabel kecenderungan skor sebagai berikut.

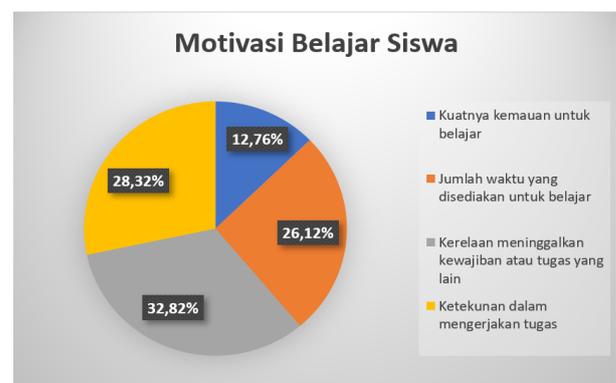
Tabel 7. Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x < 27$	23	13%	Rendah
2	$27 \leq x \leq 33$	116	66%	Sedang
3	$x > 33$	36	21%	Tinggi
Total		175	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang atau setara dengan 66%. Analisis setiap indikator motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Diagram Indikator Motivasi Belajar Siswa



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Indikator kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain memiliki persentase tertinggi yaitu 32,82% sedangkan indikator dengan

persentase terendah yaitu kuatnya kemauan untuk belajar dengan persentase sebesar 12,76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain merupakan indikator paling dominan dan indikator kuatnya kemauan untuk belajar menjadi indikator kurang dominan dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Pada uji prasyarat diketahui hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil titik-titik pada diagram *Scatterplot* untuk data penelitian tidak membentuk pola yang artinya data linier dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel kreativitas guru dan peran orang tua mempunyai nilai tolerance $0,906 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,104 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu dalam uji heteroskedastisitas variabel kreativitas guru menghasilkan nilai $0,665 > 0,05$ dan variabel peran orang tua menghasilkan nilai $0,072 > 0,05$. Dengan demikian maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kreativitas guru (X_1) dan peran orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.996	3.140		4.457	.000
Kreativitas Guru	.109	.041	.197	2.652	.009
Peran Orang Tua	.192	.053	.268	3.615	.000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda tersebut dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.996 + 0.109X_1 + 0.192X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 13.996 mempunyai arti jika kreativitas guru (X_1), dan peran orang tua (X_2) nilainya 0, maka besarnya motivasi belajar siswa (Y) adalah 13.996.

Pada kolom B, nilai koefisien korelasi regresi kreativitas guru (X_1) sebesar 0.109 artinya setiap penambahan nilai kreativitas guru sebesar 1 akan menambah nilai motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0.109.

Pada kolom B, nilai koefisien korelasi regresi peran orang tua (X_2) sebesar 0.192 artinya setiap penambahan nilai peran orang tua sebesar 1 akan menambah nilai motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0.192.

Pada kolom *Beta*, variabel peran orang tua memperoleh nilai paling besar yaitu 0.192 artinya peran orang tua (X_2) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

B. Uji t

Berdasarkan hasil analisis linier berganda yang sudah diinterpretasikan dan dapat dilihat pada tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa 1) nilai Sig. untuk pengaruh persepsi siswa tentang

keaktivitas guru (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.652 > t_{tabel} 1.97385$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Oleh karena itu, variabel kreativitas guru yang dilihat dari persepsi siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. 2) nilai Sig. untuk pengaruh persepsi siswa tentang peran orang tua (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3.615 > t_{tabel} 1.97385$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Oleh karena itu, variabel peran orang tua yang dilihat dari persepsi siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

C. Uji F

Uji F atau uji signifikansi regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan tabel ANOVA yang berasal dari olah data menggunakan *software* SPSS versi 25.0.

Tabel 9. Tabel ANOVA

ANOVA					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	346.595	2	173.297	14.346	.000 ^b
Residual	2077.782	172	12.080		
Total	2424.377	174			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14.346 > 3.05$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan signifikan secara statistik. Selain itu, berdasar uji F pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru dan peran orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.378 ^a	.143	.133	3.47565

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berlandaskan hasil koefisien determinasi tersebut diketahui R Square sebesar 0,143. Hal ini memperlihatkan bahwa besar kontribusi variabel kreativitas dan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,3%. Selebihnya sebesar 85,7% adalah bagian dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai t_{hitung} antara kreativitas guru dengan motivasi belajar sebesar $2.652 > t_{tabel} 1.97385$. Untuk nilai signifikansi didapat $0.009 < 0.05$ yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Berlandaskan hasil tersebut, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung, sehingga variabel kreativitas guru yang dilihat dari persepsi siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan teori Behavioristik yang dikemukakan oleh Edward Lee Thondike (1874 – 1949) bahwa kreativitas yang dimiliki oleh guru dapat memicu siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar. Untuk dapat memiliki kreativitas maka guru tidak hanya membutuhkan ke-

mampuan akademik yang tinggi, melainkan juga membutuhkan keterampilan, kemampuan serta motivasi (Arifani et al., 2019). Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Imbron, Praditya, & Komala (2021) bahwa kreativitas guru mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dari Kusumaningrini & Sudibjo (2021) juga menambahkan bahwa dengan adanya kreativitas guru yang semakin baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Dengan kreativitas guru yang tinggi, siswa juga akan memiliki persepsi positif tentang kreativitas guru sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah & Matsum (2013) yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini apabila dianalisis per indikator, indikator yang mempunyai pengaruh paling besar adalah *motivation* (21,46%), sedangkan pengaruh paling rendah ditunjukkan oleh indikator *elaboration* atau keterampilan merinci (12,93%). *Motivation* menjadi indikator paling besar pada variabel kreativitas guru yang membuat para siswa termotivasi untuk belajar. Berdasarkan teori belajar behavioristik, motivasi belajar siswa akan timbul dengan adanya stimulus dan respon. Jika diterapkan ke dalam indikator motivasi maka ketika siswa mengalami penurunan semangat belajar maka guru akan memberikan stimulus berupa membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan per-

hatian, semangat belajar secara lisan dengan perkataan positif, serta memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya belajar. Dengan adanya semangat dan dorongan dari guru, siswa akan merasa dirinya diperhatikan sehingga akan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan besarnya motivasi yang diberikan oleh guru, diharapkan pihak sekolah mampu membimbing siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar.

Keterampilan merinci atau *elaboration* menjadi indikator dengan pengaruh paling rendah pada variabel kreativitas guru yang dilihat dari persepsi siswa. Hal ini dapat terjadi karena menurut persepsi siswa, guru belum mampu memberikan gambaran suatu objek pembelajaran dengan detail. Guru diharapkan memiliki keterampilan merinci atau *elaboration* agar dapat memberikan gambaran tentang suatu objek pembelajaran secara rinci, sehingga siswa akan lebih mudah paham dengan apa yang sedang dijelaskan. Selain itu, siswa juga akan menjadi lebih bersemangat mempelajari materi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai t_{hitung} antara peran orang tua dengan motivasi belajar siswa sebesar $3.615 > t_{tabel}$ 1.97385. Kemudian untuk nilai signifikansi didapat $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung sehingga variabel persepsi siswa tentang peran orang tua mempunyai pengaruh sig-

nifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang peran orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam teori behavioristik disebutkan bahwa peran orang tua termasuk ke dalam salah satu faktor pendorong motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat dipicu dengan peran orang tua berupa pemberian pengawasan dan bimbingan belajar bagi anak ketika berada di rumah (Lilawati, 2020). Menurut Zilinskyte & Kazlauskiiene (2020) keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak-anak di rumah termasuk salah satu cara orang tua memengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa dengan sekolah. Peran orang tua dalam penelitian ini adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Genc & Aydin (2017); Hero & Sni (2018); Kusumaningrini & Sudibjo (2021) yang menyatakan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar tinggi maka siswa juga memiliki persepsi yang baik atau positif tentang peran orang tua sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heriawan, Kuntadi, & Haryadi (2014) yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini apabila dianalisis per indikator, maka indikator yang memiliki nilai pengaruh paling besar adalah pembimbing (40,69%) sedangkan pengaruh paling rendah di-

tunjukkan oleh indikator pendidik (16,29%). Indikator pembimbing dalam variabel peran orang tua yang dilihat dari persepsi siswa, sukses menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Hal ini karena sebagai pembimbing orang tua berperan dalam memberikan perhatian ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan anak membutuhkan orang tua untuk membimbing ke arah yang positif ketika anak mengalami penurunan semangat belajar. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua berupa memberikan perhatian kepada anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar, menyempatkan waktu untuk mendengar keluh kesah anak, mendampingi serta memberikan nasihat agar anak lebih giat dalam belajar.

Indikator dengan pengaruh paling rendah pada variabel peran orang tua adalah indikator pendidik atau edukator. Berdasarkan teori behavioristik belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang timbul dari adanya stimulus dan respon (Suswandari, 2021). Dalam konsep behavioristik, siswa dikatakan belajar apabila terdapat perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Amsari & Mudjiran, 2018). Jika indikator pendidik memiliki pengaruh yang paling rendah terhadap motivasi belajar siswa maka dapat dikatakan bahwa stimulus yang diberikan orang tua dalam mendidik anak kurang maksimal. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya pengarahan dari orang tua agar intelektual anak berkembang dengan tepat dan optimal. Pengarahan ini dapat dilakukan dengan menanamkan pentingnya pendidikan untuk bekal masa depan bagi anak. Jika orang tua berhasil menanamkan hal tersebut maka anak akan memiliki persepsi bahwa pen-

pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk bekal masa depannya. Dengan demikian anak akan bersungguh-sungguh dalam mengenyam pendidikan.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dan Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berlandaskan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan persepsi siswa tentang peran orang tua dengan motivasi belajar siswa. Diketahui melalui nilai uji F dengan F_{hitung} sebesar $14.346 > F_{tabel}$ 3.05. Selain itu nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,143 sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kreativitas guru dan peran orang tua memiliki pengaruh positif secara bersama-sama sebesar 14,3%. H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam teori behavioristik disebutkan bahwa hal yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor dari dalam berupa persepsi dan faktor dari luar diri siswa yakni berupa kreativitas guru dan peran orang tua. Persepsi siswa akan terpengaruh dengan adanya stimulus dari kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan stimulus peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan mendukung anak dalam belajar, sehingga anak akan termotivasi untuk belajar.

Pada penelitian ini, variabel yang paling dominan adalah peran orang tua dengan nilai Beta sebesar 0,268, karena siswa membutuhkan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama untuk memotivasi dalam belajar. Selain itu, kreativitas guru dalam mengajar juga menjadi faktor pendorong siswa agar termotivasi untuk belajar.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain 1) Dalam pengumpulan data, peneliti tidak melakukan wawancara sehingga data yang dihasilkan hanya berdasar pada persepsi responden dalam mengisi kuesioner; 2) Informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner terkadang tidak mencerminkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini dapat terjadi karena terkadang terdapat perbedaan pemikiran, interpretasi dan asumsi dari setiap responden, serta faktor lain seperti faktor kejujuran responden saat mengisi kuesioner; 3) Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya dapat mengumpulkan data pada satu sekolah saja dikarenakan waktu penelitian yang berdekatan dengan jadwal ujian semester.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan persepsi siswa tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.652 dan $3.615 > t_{tabel}$ 1.973 serta didukung dengan nilai

signifikansi 0,009 dan $0,000 < 0,05$. Secara simultan pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $14.346 > F_{tabel}$ 3.05 dan didukung dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun model persamaan regresinya yaitu $Y=13.996+0.109X_1+0.192X_2$.

Saran yang diberikan adalah bagi pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi guru agar selalu meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran di kelas. Peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan serta pengembangan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, KKG, lokakarya dan meningkatkan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, serta memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif. Selain itu, guru hendaknya senantiasa menjaga dan meningkatkan sikap positif serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan kreativitas yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kemudian, siswa hendaknya dapat senantiasa meningkatkan semangat belajar semaksimal mungkin baik itu di sekolah ataupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2017). Teori Belajar dan Pembelajaran. DIDAKTIKA TAUHIDI: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).

Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia.

Amsari, D., & Mudjiran (2018). Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik)

Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. DIDAKTIKA: *Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 117-134.
- Arifani, Y., Khaja, F. N. M., Suryanti, S., & Wardhono, A. (2019). The Influence of Blended In-Service Teacher Professional Training on EFL Teacher Creativity and Teaching Effectiveness. *The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 25(3), 126-136.
- Dokme, İ., & Benzer, S. (Eds.). (2020). Special Topics In Science Education Research. *Akademisyen Kitabevi*.
- Emda, A.(2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2.93-196
- Garn, A. C., & Jolly, J. L. (2014). High ability students' voice on learning motivation. *Journal of Advanced Academics*, 25(1), 7-24.
- Genc, Z. S., & Aydin, F. (2017). An Analysis of Learners' Motivation and Attitudes toward Learning English Language at Tertiary Level in Turkish EFL Context. *English Language Teaching*, 10(4), 35-44.
- Hasanah, Q., & Matsum, J. H. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di MAS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Heriawan, H., Kuntadi, I., & Haryadi, H. (2014). Kontribusi Persepsi Siswa Mengenai Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 74-83.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Imbron, I., Praditya, A., & Komala, L. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Smk Via Medika. *JURNAL SeMaRaK*, 4(1), 1-10.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *AKADEMIKA: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 145-161.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5, No 1. ISSN 2549-8959.
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia. In Makalah Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9).
- Rapai, A.H (2021). Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi: Peran Orang Tua. Tsaqofah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2).
- Sardiman, A.M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT Rajagrafindo
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149-155.
- Schleicher, A.(2018).PISA 2018 Insight and Interpretations.
- Siswandari. (2015). Statistika : Computer Based. Surakarta:LPP UNS & UNS Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tumin, T., & Marvianita, S. E. (2021). The Influence of ISMUBA Teacher Teaching Creativity on Student Motivation During the COVID-19 Period at SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Al-Hayat: *Journal of Islamic Education*, 5 (1), 55-70.
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Yilmaz, E., Sahin, M., & Turgut, M. (2017). Variables Affecting Student Motivation Based on Academic Publications. *Journal of Education and Practice*, 8 (12), 112-120.
- Zilinskyte, M., & Kazlauskienė, A. (2020). Manifestation of parental support for primary form students learning at home. *Technium Soc. Sci. J.*, 10, 50.